

PENERAPAN PERMAINAN BALOK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA DINI

Ika Yatri*

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Nur Amini

Universitas Negeri Raden Intan Lampung

*Email: ikayatri@uhamka.ac.id

ABSTRACT

Block games are tools in teaching and learning activities by using pieces that resemble wood which are the same thickness and with a length of twice or four times the same size, some are in the form of curves, cylinders and half of the pieces of blocks are also provided, but all of the same length. according to the size of the base beams. Visual-spatial intelligence is an ability related to combining the characteristics of objects or objects in the surrounding environment in the form of mental images that can be re-expressed in the form of detailed information, pictures, paintings, sculptures, and others. This intelligence involves sensitivity to color, line, shape, size, area, and the relationship between these elements. The purpose of this study was to determine how the application of block games can develop visual-spatial intelligence in early childhood at RA Al Kautsar Cibatu Cisaat. This research uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques that researchers use in this study are observation, interview, and documentation techniques. While the data analysis techniques used are data reduction, data display and drawing conclusions. Based on this analysis, the researchers presented the results of the study that the development of visual spatial intelligence of children aged 5-6 years at RA Al Kautsar Cibatu Cisaat generally has good value because of the 4 indicators put forward by researchers not all of them have developed as expected. Based on the results of the analysis and discussion that the researchers have described, not all children are enthusiastic in participating in the block game and there are also some children who have not made construction using the block game.

Keywords: block game, visual-spatial intelligence, early childhood

ABSTRAK

Permainan balok adalah alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan potongan-potongan yang menyerupai kayu yang sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya ada yang berbentuk kurva, silinder dan setengah dari potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama sesuai dengan ukuran balok-balok dasar. Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan yang berkaitan dengan memadukan ciri-ciri objek atau benda yang ada di lingkungan sekitar dalam bentuk gambar mental yang dapat diungkapkan kembali dalam bentuk informasi rinci, gambar, lukisan, pahatan, dan lain-lain. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ukuran, luas, dan hubungan antara unsur-unsur tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan permainan balok dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis tersebut maka peneliti mengemukakan hasil penelitian bahwa pengembangan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat umumnya bernilai baik karena dari ke 4 indikator yang dikemukakan oleh peneliti belum semuanya berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah peneliti jabarkan tidak semua anak antusias dalam mengikuti permainan balok dan juga masih terdapat beberapa anak yang belum membuat konstruksi menggunakan permainan balok.

Kata kunci : permainan balok, kecerdasan visual spasial, anak usia dini

PENDAHULUAN

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik,

dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2012:44).

Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14, menyatakan “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (2003:233)”.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lain. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan (Chairul Anwar, 2014:73). Menurut Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si dalam bukunya Psikologi Pembelajaran (2021:21), fungsi dari pendidikan adalah “persiapan hidup di masyarakat”.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physicali, intelligence/cognitive, emotional dan social education*. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Yuliani Nurani Sujiono, 2013:7).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa (Mulyasa, 2012:16).

Usia 0-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *The Golden Age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dan dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas dimasa mendatang. Ini penting, karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya (Mulyasa, 2012:34). Senada dengan yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si dalam buku Psikologi Perkembangan bahwa perkembangan otak anak usia 5 tahun mencapai 75% ukuran orang dewasa dan berkembang lagi menjadi 90% saat menginjak usia keenam (2021:75).

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an yang artinya “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Dari ayat Al-Qur'an di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan juga titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orangtua dan juga lingkungannya bagaimana cara mereka dalam mendidiknya. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting, karena anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Yusuf, perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis (Mulyasa, 2012:16-17).

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan (*development*) sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat, mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia (Mulyasa, 2012:16). Hurlock mengemukakan bahwa pertumbuhan dapat pula

mencangkup aspek psikis kalau memunculkan sesuatu fungsi baru seperti munculnya kemampuan berfikir, simbolik, kemampuan berfikir abstrak, serta munculnya nafsu birahi terhadap lawan jenis. Dengan demikian perkembangan mencangkup dan lebih luas dari pertumbuhan, meskipun tidak setiap perubahan dalam arti perkembangan merupakan pertumbuhan (Mulyasa, 2012:18).

Semua anak usia dini punya potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuannya. Kecerdasan visual spasial telah menyadarkan banyak pihak bahwa setiap anak sesungguhnya memiliki peluang untuk menjadi cerdas dan setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda. Untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak, diperlukan upaya-upaya baik bagi pendidik, orangtua ataupun orang-orang yang terkait, untuk mengembangkan wawasan tentang perkembangan anak.

Mengingat pada masa anak usia dini anak lebih mudah belajar melalui bermain maka perlu digunakannya metode permainan yang menyenangkan sekaligus dapat menstimulus seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Bermain bagi seorang anak adalah merupakan suatu proses di dalam pertumbuhan dan perkembangannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan seiring dengan pertumbuhan usianya. Jadi suatu permainan bagi seorang anak haruslah mengandung unsur-unsur dari tahapan-tahapan gerak motorik anak yaitu kognisinya (*cognitive*), afektifnya (*affective*) dan psikomotornya (*psychomotor*), sehingga segala aspek yang menunjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang akan terbentuk dengan baik (Nilawati Tadjuddin, 2016:13).

Hasil observasi awal peneliti di RA Al Kautsar Cibatu, peneliti menemukan sebuah permasalahan tentang penerapan permainan balok. Peneliti melihat banyak anak-anak yang sangat antusias saat bermain balok, bahkan tidak sedikit anak-anak yang bisa membuat konstruksi yang sangat mirip dengan bentuk aslinya menggunakan balok-balok tersebut. Beranjak dari permasalahan tersebut peneliti ingin melihat bagaimana proses guru untuk menerapkan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan yang berkaitan dengan memadukan ciri-ciri objek atau benda yang ada di lingkungan sekitar dalam bentuk gambar mental yang dapat diungkapkan kembali dalam bentuk informasi rinci, gambar, lukisan, pahatan, dan lain-lain. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ukuran, luas, dan hubungan antara unsur-unsur tersebut (Martini Jamaris, 2017:5).

Kecerdasan visual spasial adalah salah satu komponen dari teori kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*) yang dicetuskan oleh Howard Gardner, seorang pemimpin Proyek Zero Harvard University pada 1983. Gardner mengusulkan teorinya mengenai kecerdasan majemuk, yang menyarankan bahwa individual mempunyai kemampuan belajar dalam paling sedikit tujuh bidang yang relatif berdiri sendiri-sendiri. Menurut teori ini kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Dengan kata lain, seseorang dapat memiliki kecerdasan sesuai dengan kebiasaan yang disukainya (Fadlillah, 2014:16).

Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si dalam bukunya Psikologi Pendidikan Anak (2021:70) bahwa kecerdasan spasial adalah kecerdasan gambar dan bervisualisasi. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar dalam kepala seseorang atau menciptakannya dalam bentuk 2 atau 3 dimensi.

Howard Gardner membagi kecerdasan majemuk anak ke dalam delapan kategori berikut, yaitu kecerdasan linguistik (kemampuan berbahasa dan merangkai kata-kata), kecerdasan logis-matematika (berhitung, matematika, bermain dengan angka, dll), kecerdasan visual-spasial (kemampuan berimajinasi dengan ruang dan warna), kecerdasan kinestetik/gerak tubuh (kemampuan berolahraga, menari, senam dll), kecerdasan musikal (kemampuan bermusik, bernyanyi, memainkan instrumen. dll), kemampuan interpersonal (kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi, dll), kemampuan intrapersonal (kemampuan mengenal dan memahami diri sendiri, keadaan emosi, dll), dan kecerdasan naturalis (kemampuan menjaga lingkungan sekitar, mengobservasi alam, flora dan fauna, dll) (Agung Tri Harso, 2013:116-126).

Tetapi dalam peneliti ini peneliti hanya fokus untuk mengkaji lebih mendalam tentang kecerdasan visual spasial anak. Berdasarkan hasil observasi, perkembangan kecerdasan *visual spasial* anak usia 5-6 tahun di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat sebagai berikut :

Tabel 1
Data awal perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di RA Al Kautsar Cibat

No	Nama	Indikator				Ket.
		1	2	3	4	
1.	ADS	BSH	MB	BB	MB	MB
2.	ABS	MB	MB	BB	MB	MB
3.	AK	MB	BB	BB	BB	BB
4.	AFL	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5.	BRA	MB	MB	BB	MB	MB
6.	BA	BB	MB	BB	BB	BB
7.	DSA	MB	MB	BB	MB	MB
8.	FAA	MB	MB	BB	MB	MB
9.	GCA	MB	MB	BB	MB	MB
10.	JARA	MB	BB	BB	BB	BB
11.	MDA	MB	MB	MB	BB	MB
12.	MIS	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
13.	MRA	MB	MB	BB	MB	MB
14.	NAP	MB	BB	BB	BB	BB
15.	NAR	MB	MB	BB	MB	MB
16.	PS	BB	MB	BB	BB	BB
17.	RAS	MB	MB	BB	MB	MB
18.	SSV	MB	MB	MB	BB	MB
19.	TH	MB	MB	BB	MB	MB
20.	ZAS	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

Sumber: Hasil observasi awal perkembangan kecerdasan visual spasial di kelas B1RA AL Kautsar Cibat Cisaat

Keterangan :

1. Kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran
2. Mengenal objek
3. Hubungan keruangan
4. Menuangkan ide dalam merancang

Keterangan pencapaian perkembangan :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan cirri (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan cirri (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan bintang (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan bintang (****)

(Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, 2015)

Tabel 2

Hasil Presentase Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak			
No.	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	BB	5	25%
2.	MB	11	55%
3.	BSH	3	15%
4.	BSB	1	0,5%
	Hasil	20	100%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 di RA AL Kautsar Cibatun menunjukkan hasil sebagai berikut, anak yang masih tergolong belum berkembang (BB) ada 5 anak dengan presentase 25%, dan yang tergolong mulai berkembang (MB) ada 11 anak dengan presentase 55%. Sedangkan hanya 3 orang anak saja yang sudah tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 15%. Sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB) ada 1 anak dengan presentase 0,5%.

Salah satu permainan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak yaitu permainan balok, balok dipilih sebagai alat untuk anak-anak bermain karena anak-anak menyukai permainan merancang bangunan. Dalam menciptakan berbagai bentuk balok biaya yang digunakan relatif terjangkau, sehingga guru dapat melakukan kegiatan ini tanpa mengeluarkan biaya yang mahal. Melalui merancang dan membangun sebuah bangunan istana dan rumah, diharapkan anak semakin menyukai kegiatan permainan balok.

Permainan balok memberikan anak-anak sebuah kesempatan untuk menciptakan gambar dalam bentuk kongkrit. Dengan permainan balok tidak hanya mengasah kecerdasan visual-spasial tetapi juga dapat mengembangkan, keterampilan kognitif, keterampilan manipulatif, dan imajinasi. Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si dalam bukunya Psikologi Agama (2021:23) Aliran behaviorisme menyatakan bahwa pada dasarnya manusia itu makhluk netral, sehingga jika ada perilaku baik ataupun buruk, maka itu berasal dari pengalaman belajar yang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru B1 yang mengatakan bahwa dengan bermain balok anak bisa mentransformasikan apa yang ada dalam pikirannya dalam bentuk nyata (visual). Anak-anak juga lebih bersemangat saat belajar melalui bermain balok. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Gardner dalam Yuliani kecerdasan visual-spasial pada anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara salah satunya adalah mengatur dan merancang, kejelian anak untuk mengatur dan merancang, juga dapat diasah dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur ruang dirumah (Cut Fazlil Hanum dan Lidia Yeni Marlina, 2017:103). Abraham Sperling dalam buku Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si Psikologi Manajemen (2021:228) "motivasi adalah suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri."

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan konsepsi penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana penulis berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya, peneliti ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah mengenai penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial seorang anak.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah guru (pendidik) RA Al Kautsar Cibatun Cisaat yang berjumlah 4 orang. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik RA Al Kautsar Cibatun Cisaat dan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang penerapan permainan balok

dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di RA Al Kautsar Cibat Cisaat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2017:224). Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2017:246).

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, dan (4) kepastian Uji Kepastian atau *conformability*. Tetapi disini untuk menguji keabsahan data peneliti hanya mengambil indikator kredibilitas. Dimana peneliti mengambil perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al Kautsar Cibat Cisaat dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas B1 berjumlah 20 anak, 10 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Kegiatan penerapan permainan balok dilakukan di dalam kelas untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, dan ternyata menghasilkan perkembangan visual spasial anak yang cukup baik, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di RA Al Kautsar Cibat Cisaat dapat diuraikan bahwa penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak sebagai berikut :

1. Pendidik bersama anak membahas tentang tema

Hasil observasi yang dilakukan di RA Al Kautsar Cibat Cisaat pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan menggunakan permainan balok yaitu diawali dengan pemilihan tema terlebih dahulu, dalam membuat perencanaan menetapkan tujuan dan tema. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Yakni guru menganalisis kurikulum Taman Kanak-kanak (kurikulum 2013) melalui program semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setiap RPPH memuat kegiatan dari setiap tema yang akan diturunkan menjadi subtema dan kemudian disesuaikan dengan penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial dan sebagai penilaian progres perkembangan anak (Hasil Observasi Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat tanggal 18 Agustus 2021).

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B1 di RA Al Kautsar Cibat Cisaat yang bernama Dwi Sri Shima Suci, bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menetapkan atau menentukan tema dan subtema yang akan dipilih dan membahasnya terlebih dahulu dengan anak agar dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini (Hasil Observasi Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat tanggal 18 Agustus 2021).

2. Pendidik memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukan gambar-gambar yang sesuai dengan tema

Hasil observasi yang dilakukan di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat, sebelum melakukan kegiatan guru terlebih dahulu memberikan menunjukkan gambar-gambar ataupun contoh dari tema ataupun subtema yang akan digunakan. Gambar-gambar tersebut disesuaikan dengan permainan balok yang akan dimainkan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada anak agar anak ketika hendak melakukan kegiatan membangun balok menjadi sebuah bentuk. Motivasi ini diberikan untuk mendorong anak lebih mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas yang dimiliki anak (Hasil Observasi Penelitian di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat tanggal 23 Agustus 2021).

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B1 di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat bahwa sebelum belajar guru memberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan tema yang akan dijelaskan hari itu dan tak lupa guru memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam mengembangkan potensinya (Hasil Observasi Penelitian di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat tanggal 23 Agustus 2021).

3. Pendidik mengenalkan balok-balok dan alat penunjang atau permainan lain yang akan digunakan

Hasil observasi yang dilakukan di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat, tahap ini adalah tahap ketiga sebelum bermain balok yakni guru terlebih dahulu mengenalkan balok-balok yang akan digunakan untuk bermain mulai dari bentuk-bentuk balok, warna-warna balok dan juga alat-alat penunjang yang digunakan untuk bermain. Pengenalan balok ini agar anak mengetahui nama-nama dari setiap bentuk balok dan juga bertujuan agar anak mengerti kegunaan dari setiap balok yang akan digunakan untuk bermain (Hasil Observasi Penelitian di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat tanggal 28 Agustus 2021).

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B1 di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat bahwa sebelum bermain guru terlebih dahulu mengenalkan anak-anak pada balok-balok dan juga alat-alat penunjang lainnya seperti mainan pohon-pohonan, hewan-hewan dll agar anak lebih mudah untuk membuat bangunan atau bentuk dari permainan balok tersebut (Hasil Observasi Penelitian di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat tanggal 28 Agustus 2021).

4. Pendidik bersama anak membahas aturan tata tertib bermain pembangunan

Hasil observasi yang dilakukan di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat, guru sangat mengutamakan keamanan dan juga keselamatan saat bermain balok karna mengingat bahannya keras dan berat jadi guru harus terus mengawasi ketika anak-anak sedang bermain. Sebelum bermain guru menjelaskan apasaja aturan permainan dalam bermain balok dan juga menjelaskan bahaya-bahaya jika anak-anak tidak mengikuti aturan permainan seperti melempar-lemparkan balok kepada temannya (Hasil Observasi Penelitian di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat, Tanggal 31 Agustus 2021).

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B1 di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat bahwa bermain balok harus menggunakan aturan-aturan agar tidak membahayakan bagi anak. Karna pada masa usia dini ini anak sangat aktif jadi guru harus terus mengawasi anak-anak ketika bermain balok (Hasil Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat, tanggal 31 Agustus 2021).

5. Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil memberi motivasi jika diperlukan

Hasil observasi yang dilakukan di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menyalurkan imajinasinya ketika bermain balok. Disini guru hanya berperan untuk membimbing dan mengawasi kegiatan yang anak lakukan. Guru hanya memberikan arahan kepada anak apabila anak bertanya ataupun membutuhkan motivasi agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara luas dan optimal terutama pada perkembangan kecerdasan visual spasialnya. Guru sesekali ikut bermain bersama anak-anak agar anak merasa nyaman dan terbuka kepada guru sehingga anak melakukan kegiatan secara bebas tapi tetap terarah (Hasil Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat, tanggal 6 September 2021).

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B1 di RA Al Kautsar Cibatu Cisaat bahwa ketika anak sedang membuat bangunan guru hanya mengawasi serta memberi arahan kepada anak dan juga memberi motivasi anak untuk lebih mengembangkan potensi-potensi

yang ada dalam diri anak (Hasil Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, tanggal 6 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini di RA Al Kautsar Cibat Cisaat. Penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan kecerdasan visual spasial usia 5-6 tahun di kelas B1 yang berjumlah 20 anak sebagai berikut.

Perkembangan kecerdasan visual spasial Ahmad Deva Saputra, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Deva pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga sudah berkembang sesuai harapan dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga berkembang sesuai harapan, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Deva melalui permainan balok dikategorikan berkembang sesuai harapan (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021)

Perkembangan kecerdasan visual spasial Albara Bintang S, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Bintang pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Bintang melalui permainan balok dikategorikan mulai berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Aulia Khoirunnisa, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Aulia pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang dilihat dari anak yang belum mampu menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari anak yang belum bisa menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi hal itu dikarenakan ia lebih suka bermain sendiri dari pada bermain balok bersama temannya. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Aulia melalui permainan balok dikategorikan belum berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Azizah Fadhi Latuzzahra, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Azizah pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran berkembang sangat baik dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan

ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga sudah berkembang sangat baik dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga berkembang sangat baik, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Azizah melalui permainan balok dikategorikan berkembang sangat baik (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Bagus Riqqi Aprilio, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Rio pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga sudah berkembang sesuai harapan dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga berkembang sesuai harapan, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Rio melalui permainan balok dikategorikan berkembang sesuai harapan (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Bima Aditya, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Bima pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang dilihat dari anak yang belum mampu menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari anak yang belum bisa menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi hal itu dikarenakan ia lebih suka bermain sendiri dari pada bermain balok bersama temannya. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Bima melalui permainan balok dikategorikan belum berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Dhia Salma Alifa, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Salma pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga sudah berkembang sesuai harapan dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga berkembang sesuai harapan, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Salma melalui permainan balok dikategorikan berkembang sesuai harapan (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal

18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Feronisa Abel Adinda, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Dinda pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Dinda melalui permainan balok dikategorikan mulai berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Gisella Clara Angelita, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Gisel pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Gisel melalui permainan balok dikategorikan mulai berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Jasmin Aprilio Rizki Agatha, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Jasmin pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang dilihat dari anak yang belum mampu menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari anak yang belum bisa menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi hal itu dikarenakan ia lebih suka bermain sendiri dari pada bermain balok bersama temannya. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Jasmin melalui permainan balok dikategorikan belum berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial M Dimas Anggara, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Dimas pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga sudah berkembang sesuai harapan dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan berkembang sesuai harapan dilihat dari

kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang baru mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Dimas melalui permainan balok dikategorikan berkembang sesuai harapan (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial M Irgi Saputra, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Irgi pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran berkembang sangat baik dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga sudah berkembang sangat baik dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga berkembang sangat baik, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Irgi melalui permainan balok dikategorikan berkembang sangat baik (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial M Ridho Al-fatih, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Ridho pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Ridho melalui permainan balok dikategorikan mulai berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Nayla Ayuandira Putri, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Nayla pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Nayla melalui permainan balok dikategorikan mulai berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Nur Aissyah Ramadhani, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Aisyah pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan

ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, namun pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang dilihat dari anak yang belum mampu menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Aisyah melalui permainan balok dikategorikan mulai berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Putri Safana, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Putri pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Putri melalui permainan balok dikategorikan mulai berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Rafi April Setiawan, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Rafi pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga sudah berkembang sesuai harapan dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga berkembang sesuai harapan, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Rafi melalui permainan balok dikategorikan berkembang sesuai harapan (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Syakira Syafa Valasifa, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Syakira pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Syakira melalui permainan balok dikategorikan mulai berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2021).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Taufiq Hidayat, dari data penilaian penerapan

permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Taufiq pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Taufiq melalui permainan balok dikategorikan mulai berkembang (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2022).

Perkembangan kecerdasan visual spasial Zacky Ardhy Saputra, dari data penilaian penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial Zacky pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, pada item kedua anak mampu mengenali objek lebih baik dari teman sebayanya juga sudah berkembang sesuai harapan dilihat dari ketertarikannya dengan objek pandang dan ruang dalam berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi maupun ciri yang melekat pada objek tersebut, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan persepsi tentang posisi berbagai objek dalam ruang, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga berkembang sesuai harapan, dilihat dari kemampuan anak menggunakan balok untuk membuat suatu konstruksi. Berdasarkan data tersebut perkembangan kecerdasan visual spasial Zacky melalui permainan balok dikategorikan berkembang sesuai harapan (Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di RA Al Kautsar Cibat Cisaat, Tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2022).

Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini di RA Al Kautsar Cibat Cisaat bahwa pertama guru dan anak bersama-sama membahas tentang tema. Tema dan subtema dipilih dan disesuaikan dengan permainan yang akan dilakukan.

Kedua, guru memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukan gambar-gambar yang sesuai dengan tema. Gambar-gambar yang diberikan guru berupa gambar yang bisa membuat anak merasa tertarik mengikuti permainan. Melalui gambar tersebut anak akan menjadi tertantang dan juga semangat karna bisa membuat suatu karya dalam bentuk nyata.

Ketiga, guru mengenalkan balok-balok dan alat penunjang atau permainan lain yang akan digunakan. Sebelum bermain anak guru perlu mengenalkan alat-alat permainan yang akan dipakai. Guru harus memberitahu setiap nama-nama dari balok yang akan dipakai, setelah itu guru mulai memberi contoh cara menghubungkan satu balok dengan balok lainnya agar menjadi suatu bentuk yang diinginkan.

Selanjutnya, guru juga harus memberitahu tata tertib permainan pembangunan. Hal tersebut perlu dilakukan karna mengingat alat konstruksi balok yang digunakan berbahan kayu jadi guru harus mengawasi anak-anak ketika bermain agar mereka tidak saling berebut dan melempar balok pada temannya yang lain. Kemudian anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil memberi motivasi jika diperlukan.

Hal tersebut senada dengan tahapan permainan balok yang diungkapkan oleh Masnupal yaitu memperkenalkan bahan konstruksi pada anak berupa potongan-potongan berbagai bentuk, memperkenalkan cara menghubungkan bahan-bahan konstruksi (balok) menjadi suatu rangkaian bagian struktur, memperkenalkan, melengkapi, dan membuat beberapa contoh struktur,

menambahkan bangunan struktur dengan dekorasi, dan tahap terakhir adalah memberi nama bangunan dan menginterpretasikannya (Aulia Maulida Yusuf 2016:47-48).

Bermain konstruksi sangat disukai anak dan bisa membuat anak merasa senang seperti yang diungkapkan oleh Piaget, bahwa bermain adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kepuasan atau kesenangan bagi diri seseorang (Yuliani Nuraini Dan Bambang Sujiono, 2010:34). Ketika anak merasa senang, semua yang diberikan ataupun diajarkan guru akan mudah diterima oleh anak. Permainan ini tidak mempunyai peraturan khusus jadi anak dapat mengeksplorasi secara bebas semua yang ada dalam pikirannya. Anak bisa membuat berbagai bentuk menggunakan permainan balok dan guru mengawasi serta memotivasi anak saat bermain.

Nespeca mengungkapkan bahwa bermain konstruktif dengan media balok merupakan suatu kegiatan di mana anak-anak membangun dan membuat hal-hal dengan balok, membangun objek yang lebih besar dari yang lebih kecil dengan media balok, dan menciptakan sesuatu yang tersisa setelah anak selesai bermain.

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan konstruksi menggunakan permainan balok banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya perkembangan persepsi visual spasial seperti kepekaan terhadap warna, bentuk, ukuran dan juga kemampuan memecahkan masalah ataupun kemampuan anak dalam berfikir/berimajinasi untuk mewujudkannya dalam bentuk *visual* seperti yang di ungkapkan oleh Cambell, balok merupakan permainan yang menggunakan aktivitas otot besar dimana permainan ini dapat meningkatkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal baru dapat tercipta (Mohammad Fauziddin, 2016:4).

Hal tersebut senada dengan perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun yang berkembang sejalan dengan kemampuan dalam kepekaan memadukan kegiatan persepsi visual (apa yang dilihat) dengan kemampuan kognitif atau kemampuan berfikir dan mentransformasikan kedua hal tersebut kedalam bentuk, warna, ukuran, dan hubungan yang mungkin ada diantara semua hal tersebut. Di dalam nya termasuk kemampuan memvisualisasikan dan secara grafis menggambarkan ide-ide visual dan spasial, serta secara tepat mengorientasikan diri sendiri ke dalam matrik spasial.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan permainan balok dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini menunjukkan perubahan yang signifikan seperti kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran, mengenal objek, hubungan keruangan dan menuangkan ide dalam merancang. Hal ini sesuai dengan pendapat Armstrong yang dikutip dari *e-Journal* Laili Rosidah, seseorang dengan kecerdasan visual spasial akan mempunyai kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, harmoni, pola dan hubungan antar unsur kecerdasan visual spasial benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan (Laily Rosidah, 2014:284).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan peneliti menyimpulkan bahwa penerapan permainan balok dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini di RA Al Kautsar Cibat Cisaat tahun ajaran 2021//2022 dikarenakan guru merencanakan kegiatan bermain balok, guru menyediakan balok-balok dan bahan lainnya yang diperlukan, guru menjelaskan dan mengenalkan berbagai macam bentuk balok yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui bermain balok dan bagaimana cara menggunakannya. Guru membimbing anak terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan dan memberi motivasi saat anak bermain..

DAFTAR PUSTAKA

Agung Triharso, Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini, Jakarta: CV Andika Offset, 2013

- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014
- Cut Fazlil Hanum dan Lidia Yeni Marlina, *Efektivitas Permainan Building Block dalam Menstimulasi Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B TK AlWashliyah Alue Naga Banda Aceh*, Volume 4. Nomor 2. (September 2017)
- Endin Nasrudin, *Psikologi Pembelajaran*, Sukabumi:STAI Sukabumi publishing, 2021
- _____, *Psikologi Perkembangan*, Sukabumi:CV. Mulya Sejahtera Nugraha, 2021
- _____, *Psikologi Pendidikan Anak Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Mendidik Anak*, Sukabumi:CV. Mulya Sejahtera Nugraha
- _____, *Psikologi Agama Anatomi Gejala-gejala Kejiwaan dalam Beragama*, Sukabumi:CV. Mulya Sejahtera Nugraha, 2021
- _____, *Psikologi Manajemen*, Bandung:CV. Pustaka Setia, 2021
- Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012
- Nilawati Tadjuddin, *Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak*, Darul Ilmi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1 No 2 (Juni 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks, 2013.